
Application of Make A Match Learning Model to Improve Social Studies Learning Outcomes for Fourth Grade Elementary School Students

Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD

Hj Rahmi Mokoagow*
SD Negeri 2 Moyongkota Baru

Abstract

Received : Januari 2022
Revised : Februari 2022
Accepted : Februari 2022

This penelitian is based on the results of observations made by the author in grade IV of State Elementary School 2 Moyongkota Baru which shows that the use of learning models applied in the school has not used an innovation learning model that utilizes learning media resulting in passive, lacklustre students and assume that IPS subjects are difficult lessons. So that the purpose of this finding is to know the application of a cooperative learning model type Make a Match can improve the learning outcomes of IPS students of grade IV Of Moyongkota Baru State Elementary School. While this research design uses classroom action research or PTK using four stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. The subjects of this study were students from grade IV of State Elementary School 2 Moyongkota Baru which numbered 15 people. Data collection techniques in these findings, sourced from learners and teachers in the learning process. In addition, the type of data taken through teacher and student assessment sheets, as well as observation sheets. The results obtained in cycle I are 57% have not reached the standard of learning completion and in cycle II 91.33% of the results obtained are very satisfactory because they have reached the standard of learning completion. With good achievement in this second cycle, it can be ignored if the use of this model is very helpful in improving students' IPS learning outcomes. Departing from the results of this study, it is expected that educators are able to use varied learning models to further motivate learners in learning so that they can improve and improve student learning outcomes.

Keywords: *Make a match learning model, student learning outcomes*

(*) Corresponding Author: rahmimokoagow@yahoo.com.

PENDAHULUAN

Dalam keberhasilan seseorang tentu terdapat sebuah pemicu yang mendorongnya hingga ketahap itu. Khususnya keberhasilan seorang murid dalam pembelajaran, pastinya ada faktor pendorong yang membuatnya berhasil. Dan faktor pendukung tersebut adalah sebuah pendidikan. Taudiq (2014) mengatakan jika pendidikan mampu memberikan pengaruh secara terus menerus dalam mempersiapkan kehidupan manusia di masa depan. Sedangkan Arfani (2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya dan perbuatan yang disengaja oleh orang dewasa untuk menurunkan ilmu pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada anak-anak muda sebagai harapan agar generasi muda memiliki kesiapan dalam memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmani maupun rohani. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah proses pemberian bantuan dari generasi tua kepada generasi muda agar memperoleh perubahan yang signifikan dalam dirinya. Bantuan yang diberikan berupa pengetahuan, pengalaman dan kemampuan lainnya yang berguna dalam kehidupan. Dan efek yang diterima oleh anak didik bisa bersifat permanen sehingga mampu bertahan seumur.

Ketika seorang anak mulai menyelami dunia pendidikan maka ia pun akan menjalani proses pembelajaran, dimana didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dan salah satunya adalah IPS atau biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS mulai dirintis dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan harapan dapat membina kesadaran dan sikap mental. IPS berfungsi sebagai pendidikan yakni untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan social yang bermanfaat bagi masa depannya, kemampuan social serta intelektual dalam membina perhatian dan kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional (Aliputri, 2018).

Mengingat pentingnya bidang studi IPS dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran IPS yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar. Untuk mendapat pengetahuan tentang ilmu pengetahuan social, maka siswa harus menempuh proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat terlaksana dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat, tujuannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa sanggup meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif guru dalam meningkatkan hasil evaluasi siswa adalah model kooperatif dengan tipe *Make A Match*. Model ini mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menuntaskan problematika, mengerjakan tugas atau menyelesaikan sesuatu dengan tujuan bersama (Suparta et al., 2015). Oleh karena itu para guru harus menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran ini murid diajak untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam kondisi yang menyenangkan. Penerapan dari model ini mampu memupuk kerja sama dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, aktivitas belajar ini lebih menarik dan nampak sebagian siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini juga membuat siswa lebih tertarik pada mata pelajaran IPS dan tanpa sadar membuat hasil belajar mereka meningkat (Rahmayantia, 2019)(Nurhidayah dkk, 2017). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa (Ningtyas dan Wuryani, 2017). Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik dalam mengukur apakah peserta didik mengerti atau tidak tentang materi yang sudah disajikan (Riyanti dan Abdullah 2018). Dimana hasil belajar merupakan suatu pencapaian seorang siswa secara individu dengan berhasilnya ia dibidang afektif, kognitif dan psikomotorik.

Peryataan tersebut senada dengan temuan dari Guslinda dan Witri (2018) yang meneliti tentang “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa” dimana penelitiannya berhasil menerapkan model kooperatif tipe make a match secara optimal yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu temuan lain oleh Maharani dan Krsitin (2017) menemukan peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik setelah diterapkannya model kooeratif tipe make a match dalam pembelajaran.

Dengan adanya uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Negeri 2 Moyongkota Baru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Ananda dkk (2015) dengan tahap-tahap: 1) persiapan atau perencanaan, 2) pelaksanaan atau tindakan, 3) observasi atau pengamatan dan 4) refleksi. Dan setiap tahapan tersebut diterapkan pada masing-masing siklus dalam temuan ini. Sampel pada temuan ini berjumlah 15 orang siswa kelas V di SD Negeri 2 Moyongkota Baru yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah observasi dan hasil tes akhir belajar. Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar-mengajar melalui siklus-siklus penelitian. Setiap individu atau peserta didik akan ditetapkan tuntas dalam belajarnya jika proposi jawaban yang dijawab benar mencapai 65% dan ketuntasan klasikal harus mencapai 85% (Hutauruk dan Simbolon, 2018). Hasil belajar siswa dapat dihitung

dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut :

Rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt}$$

Dimana :

KB : ketuntasan

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, ternyata hasil yang ditemukan hanya sebatas 57% dimana pencapaian ini belum mencapai kata maksimal karena presentase hasilnya tidak melampaui KKM. Hal ini ditandai dengan tingkah laku peserta didik yang masih bingung dalam mengikuti pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dimana siswa masih memerlukan arahan oleh guru secara berkala. Pada saat kegiatan mencocokkan kartu dimulai ternyata masih terdapat kelompok yang salah dalam melaksanakannya. Ketika siswa diberi kesempatan dalam melakukan presentasi dan mengutarakan pendapat, mereka hanya terdiam karena malu. Begitu pula saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik tidak percaya diri atau ragu-ragu dalam menjawabnya. Dan selama proses pembelajaran berlangsung nyatanya masih terdapat siswa yang bermain-main di kelas hingga mengganggu teman sekelasnya bahkan mereka tidak mau mendengarkan penjelasan materi dari pendidik.

Dengan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada siklus ini maka penulis dan guru mendiskusikan langkah selanjutnya, mengenai apa saja yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Karena gagalnya siklus pertama otomatis penelitian akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus ke-II. Demi tercapainya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka perlu dilakukan revisi rancangan pembelajaran dengan berlandaskan masalah yang dijumpai peneliti pada siklus I.

Setelah peneliti mengevaluasi rancangan pada siklus sebelumnya, maka pendidik dapat membuat RPP dengan susunan yang berbeda dari siklus I. Hal ini dilakukan agar terjadi perubahan suasana kelas dan tercapainya hasil belajar peserta didik. Pendidik harus menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada siklus pertama, guru juga hendaknya memperjelas penjelasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dan satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh pendidik adalah menyediakan alat bantu atau media pembelajaran berupa kartu-kartu yang berisikan soal dan jawaban. Kartu tersebut nantinya akan digunakan oleh siswa pada saat kegiatan kelompok dilaksanakan dan masing-masing kelompok bersaing dalam pencocokan kartu, bagi kelompok yang berhasil mencocokkan kartu dan berani mempresentasikannya didepan kelas sebelum batas waktu berakhir akan diberi point oleh guru. Hal ini senada dengan pengertian

Make a Match dimana dalam model pembelajaran ini siswa menentukan pasangan kartu yang sesuai dengan topik atau konsep yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan (Hapsari, 2018).

Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada siklus kedua adalah ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terhadap materi perkembangan teknologi transportasi semakin baik. Peserta didik terlihat semakin aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika evaluasi diadakan peserta didik sudah terlihat lebih serius dan saat proses penyelesaian tugas pun siswa mampu menjawabnya dengan cepat.

Evaluasi hasil belajar siswa dalam siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Oleh sebab itu nilai siklus II pada hasil belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil evaluasi siswa pada siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan siswa mencapai nilai KKM dimana sebanyak 14 atau 91,33% siswa yang tuntas dan terdapat 1 orang yang belum tuntas.

Berdasar hasil temuan pada siklus ke-II ini dimana diperoleh sebesar 91,33% presentase ketuntasan siswa, yang menandakan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model ini ternyata sangat membantu dan memberikan pengaruh pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Samsur (2014) jika dibandingkan dengan penggunaan metode yang lama penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada proses pembelajaran mampu membuat peserta didik mengalami sebuah peningkatan.

Siswa sangatlah menyukai metode ini, hal tersebut dikarenakan pendidik mampu merangsang kreativitas peserta didik melalui penggunaan media sehingga pembelajaran tidak membosankan (Wibowo dan Marzuki, 2015). Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* memungkinkan peserta didik untuk menggapai kesuksesan dalam belajarnya, terlebih dapat menuntun siswa dalam memperoleh kemampuan dari segi *thinking skill* (keterampilan berfikir) dan *social skill* (keterampilan social), misalnya kemampuan dalam mengutarakan pendapat, menerima gagasan serta nasihat yang diberikan oleh orang lain, berpartisipasi dalam kelompok, memiliki sikap setia kawan hingga meminimalisir munculnya sikap yang melenceng saat di dalam ruang kelas Kd. Meta Dewi (2013).

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran ini, membuat peserta didik lancar dalam mengidentifikasi bahan ajar yang disediakan oleh guru, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dengan aktif berpartisipasi, peserta didik secara langsung ikut terlibat dalam pembelajaran, saat hendak menyelesaikan problematika diantara para siswa mulai terjalinnya kolaborasi yang baik, anak didik mulai memiliki keberanian dalam mengemukakan sesuatu yang sedang dipikirkannya melalui kegiatan presentasi, terciptanya komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa sehingga hubungan antar keduanya pun menjadi lebih baik dan peserta didik semakin antusias mengikuti aktivitas belajar mengajar sebab kondisi belajar yang menyenangkan. Dimana hal tersebut termasuk bagian dari ciri-ciri pembelajaran kooperatif dimana model ini berarti suatu proses

pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.

Adanya model pembelajaran kelompok siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, memfokuskan perhatiannya dan peserta didik bisa merasakan kebahagiaan serta puas dengan pencapaian hasil belajarnya. Indrastuti dkk (2017) menambahkan jika hasil belajar dapat diperoleh peserta didik melalui keikutsertaannya secara langsung dan keterlibatan siswa akan ditemukan ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pun ditemukan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Sejalan dengan temuan Supranti (2019) bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* terbukti sanggup meningkatkan prestasi belajar siswa, hasil tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kelas yakni 81,12 sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM juga meningkat menjadi 89,65%. Hal serupa juga ditemukan oleh Anggarawati et al., (2014) menyatakan jika siswa yang belajar secara konvensional memiliki perbedaan nilai rata-rata gain skor ternormalisasi IPS dengan peserta didik yang menerapkan model *make a match* dengan bantuan kartu gambar dalam kegiatan belajarnya, dimana peserta didik dengan model *make a match* memiliki nilai yang lebih tinggi ($0,49 > 0,33$), hal ini membuktikan jika hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran *make a match* dengan bantuan media kartu gambar. Temuan penelitian itu juga dibenarkan oleh Siagian (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* meningkatkan hasil belajar siswa

PENUTUP

Setelah melalui tahapan dari siklus I dan siklus II serta berlandaskan keseluruhan pembahasan hingga analisis yang sudah dikerjakan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, nyatanya terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase siklus I 57% naik menjadi 91,33% pada siklus II, perhitungan ini bisa dijadikan bukti adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Anggarawati, I. G. A. A., Kristiantari, M. R., & Asri, I. G. A. S. (2014). Pengaruh

- Make a match Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Desta tri Maharani, O., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Dewi, K. M., Putra, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Hapsari, E. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129.
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1037-1042.
- Ningtyas, E. S., & Wuryani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 66-74.
- Nurhidayah, R. S., Kurnia, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2051-2060.
- Rahmayantia, Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Gaya Dan Fungsinya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 95-99.
- Riyanti, N. N., & ABDULLAH, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Samsur, S. Penerapan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 170-177.
- Siagian, J. D. H. PENERAPAN METODE MAKE A MATCH GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII. A SMP

NEGERI 4 RENGAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018 Oleh.

- Suparta, D. G., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Marhaeni, M. P. A. N. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Supranti, S. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TANJUNGSARI, GLEDEGAN, TANJUNGSARI, MANISRENGGO, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD* (p. 1.3). Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4403-M1.pdf>.
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169.